

PENGEMBANGAN SOCIAL SKILL MAHASISWA PEMBANGUNAN SOSIAL YANG TERGABUNG DALAM HIMPUNAN MAHASISWA PEMBANGUNAN SOSIAL (HIMAPSOS) FISIPOL UNMUL

Putri Risda Permatasari¹, Martinus Nanang²

Abstrak

HIMAPSOS adalah sebuah organisasi mahasiswa yang berada dalam lingkungan kampus, sekaligus sebagai organisasi mahasiswa program studi pembangunan sosial, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Mulawarman. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui aktivitas pengembangan kemampuan social skill pengurus HIMAPSOS, Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan kemampuan social skill pengurus HIMAPSOS, Untuk menjelaskan program kerja yang terkait dalam pengembangan keterampilan social skill pengurus HIMAPSOS dan Untuk mengidentifikasi hasil dari pengembangan social skill pengurus HIMAPSOS. Kesimpulan dari Penelitian ini adalah Pertama, Pengembangan yang dilakukan oleh HIMAPSOS untuk dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan dan katalisator perubahan anggota yaitu dengan cara mengadakan kegiatan safari departemen, malam keakraban, training kader, advokasi dan pengorganisiran masyarakat. Ketiga keterampilan yang sudah diperoleh anggota HIMAPSOS merupakan untuk membantu anggota HIMAPSOS dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan dan katalisator perubahan dalam kesimpulan ini maka anggota HIMAPSOS mengalami kemajuan yang signifikan sesuai dengan indikator Social skill. Kedua, adalah Faktor-faktor pendorong dan penghambat kemampuan social skill anggota HIMAPSOS yang meliputi : a.Terdapat 3 faktor pendorong yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan dan katalisator perubahan yaitu belajar dan berlatih, berada di dalam lingkungan yang tepat untuk mendukung proses belajar seperti mengikuti HIMAPSOS dan bakat yang bisa membantu mahasiswa untuk mempercepat proses belajar. b. Terdapat 2 faktor yang sering menjadi penghambat kemampuan komunikasi, kepemimpinan dan katalisator perubahan anggota HIMAPSOS yaitu kurangnya kepercayaan diri dan kurangnya kemampuan komunikasi.

Kata Kunci: Pengembangan, Social Skill, HIMAPSOS

¹ Mahasiswa Program S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: putrisda19@gmail.com

² Dosen Pembimbing 1, Dosen Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

PENDAHULUAN

Mahasiswa memiliki tugas pokok untuk melaksanakan kegiatan perkuliahan sebaik mungkin serta sebanyak mungkin untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Dalam penelitian (Yulinda, 2017), Harvard University Amerika Serikat mengatakan 20% kesuksesan seseorang diperkirakan berasal dari intelegensia yaitu kemampuan untuk belajar dan memahami. Sementara 80% sisanya berasal dari kemampuan untuk memahami diri sendiri dan berinteraksi dengan orang lain (social skill).

Menurut (Sahila Ila, 2008) dalam Aly 2017: 48) Social skills merupakan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri yang mampu mengembangkan secara maksimal kinerja . Saat ini persaingan global semakin meningkat, maka mahasiswa yang telah lulus dari perguruan tinggi masing- masing dituntut untuk memiliki kualitas dan daya saing internasional.Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh mahasiswa untuk meningkatkan social skill adalah dengan mengikuti organisasi-organisasi atau kegiatan mahasiswa yang ada di masing-masing perguruan tinggi.

Mahasiswa adalah salah satu elemen penting dalam sebuah perguruan tinggi yang semestinya kritis, logis, berkemauan tinggi, respect, dan tanggap terhadap permasalahan umat dan bangsa, mau bekerja keras, belajar terus menerus, mempunyai keberanian yang tinggi untuk menyatakan kebenaran, aplikatif di lingkungan masyarakat serta spiritualis dan konsisten dalam mengaktualisasikan nilai-nilai ketauhidan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Belajar tidaklah hanyasebatas mengejar gelar akademis atau nilai indeks prestasi yang tinggi dan mendapatkan penghargaan cumlade. Kemampuan untuk meraih sukses mahasiswa perlu digali, dimunculkan, terus dipupuk dan dikembangkan. Mahasiswa sebagai unsur utama perguruan tinggi perlu didorong untuk mendewasakan dirinya menjadi manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan kemampuan daya saing yang tinggi.

Di Universitas Mulawarman Kalimantan Timur sudah mewadahi para mahasiswa yang ingin meningkatkan social skill mereka melalui berbagai organisasi yang ada di Universitas. Organisasi yang terdapat di Universitas Mulawarman yang dapat diikuti oleh mahasiswa yaitu di tingkat Fakultas terdiri atas BEM Fakultas (Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas), DPM Fakultas (Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas) untuk mengembangkan minat dan bakat di tingkat Universitas yaitu BEM Universitas (Badan Eksekutif Mahasiwa), DPM Universitas (Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas), selain itu juga terdapat unit kegiatan di level Fakultas maupun di level Universitas yaitu UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) dan UKMF (Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas) yang merupakan wadah untuk mempertemukan mahasiswa seluruh Fakultas di Universitas Mulawarman yang memiliki minat dan bakat yang sama sedang di Tingkat Program Studi ada juga HIMA/HMJ (Himpunan Mahasiswa/Himpunan Mahasiswa Jurusan) yang mewadahi mahasiswa di tingkat jurusan/program studi, Termaksud Himpunan Mahasiswa Pembangunan Sosial (HIMAPSOS) yang berada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut “Bagaimana bentuk dan hasil pengembangan social skill pengurus HIMAPSOS selama masa kepengurusan berlangsung?”

KERANGKA DASAR TEORI

Organisasi

(Mooney, 1996) Organisasi adalah bentuk perserikatan manusia untuk memperoleh suatu tujuan bersama. Sedangkan (Fred Luthans & Muspawi Muhammad, 2014) memberikan pengertian kepada organisasi adalah salah satu sistem dari pada kerja sama yang dilakukan oleh dua atau lebih orang. Dari kesimpulan yang dikemukakan oleh Sutarto, bahwa organisasi bisa dapat didefinisikan sebagai berikut :

- a. Organisasi dalam arti badan merupakan sekelompok orang yang berkerjasama agar mencapai tujuan tertentu.
- b. Organisasi dalam arti bagan atau struktur adalah gambar secara skematis tentang kerjasama dari seorang dalam rangka usaha mencapai suatu tujuan

Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi kemahasiswaan merupakan bentuk kegiatan di perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh dan untuk mahasiswa. Wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan, peningkatan ilmu pengetahuan, dan integritas kepribadian mahasiswa merupakan organisasi kemahasiswaan. (Widayanto, 2017)

Secara umum, organisasi kemahasiswaan berfungsi sebagai penghubung komunikasi antar mahasiswa, wadah untuk mengembangkan potensi mahasiswa sebagai insan akademis yang berpengetahuan luas serta berguna bagi bangsa dan negara, pengembangan intelektual, pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi. Organisasi kemahasiswaan memiliki Fungsi untuk :

1. Mewadahi mahasiswa dalam mengembangkan keilmuan, penalaran, bakat, minat, kesejahteraan dan kegiatan sosial mahasiswa.
2. Memajukan kreatifitas, kepekaan, daya kritis, keberanian dan kepemimpinan, serta rasa kebangsaan.
3. Menuhi kebutuhan kepentingan dan kesejahteraan mahasiswa.
4. Meningkatkan tanggung jawab sosial lewat kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Organisasi Kemahasiswaan Internal-Kampus

Organisasi mahasiswa internal-kampus adalah mahasiswa organisasi yang memiliki kedudukan resmi di lingkungan perguruan tinggi dan mendapatkan pendanaan kegiatan kemahasiswaan dari pengelola perguruan tinggi. Organisasi kemahasiswaan intra kampus merupakan organisasi kemahasiswaan yang memiliki kedudukan didalam organisasi yang mendapatkan pendanaan kegiatan

kemahasiswaan dari pengelola perguruan tinggi dan memiliki kedudukan resmi di lingkungan perguruan tinggi :

1. Senat mahasiswa perguruan tinggi (SMPT) merupakan wadah atau badan normatif dan mahasiswa tertinggi dengan tugas pokok mengkoordinasikan urusan ekstrakurikuler pada tingkat perguruan tinggi.
2. Unit kegiatan kemahasiswaan (UKM), UKM merupakan wadah kegiatan ekstrakurikuler di perguruan tinggi, yang bersifat penalaran dengan keilmuan, minat dan kegemaran, kesejahteraan mahasiswa serta pengabdian masyarakat.
3. Himpunan mahasiswa jurusan, yang bersifat penalaran dan keilmuan yang sesuai dengan program studi jurusan, merupakan wadah kegiatan ekstrakurikuler diperguruan tinggi.

Keterampilan Sosial (Social Skill)

Keterampilan Sosial (Social skills) berasal terdiri dari kata keterampilan dan sosial. Kata keterampilan digunakan untuk menunjukkan bahwa kompetensi sosial bukan merupakan ciri dari kepribadian melainkan sekumpulan proses yang dipelajari dan perilaku yang dapat diperoleh. Sedangkan sosial berarti bagaimana kita dapat bersama dengan orang lain meliputi teman, saudara, orang tua, dan guru. Secara umum keterampilan sosial merupakan perilaku interpersonal yang kompleks (Bradlyn, 1985)

Menurut Mussen, et al (Devi, 2008) menyatakan bahwa keterampilan sosial adalah istilah yang digunakan oleh para ahli psikologi untuk mengacu pada tindakan moral yang diekspresikan secara kultural, seperti berbagi, membantu seseorang yang membutuhkan, bekerjasama dengan orang lain, dan mengungkapkan simpati.

Pengembangan Mahasiswa

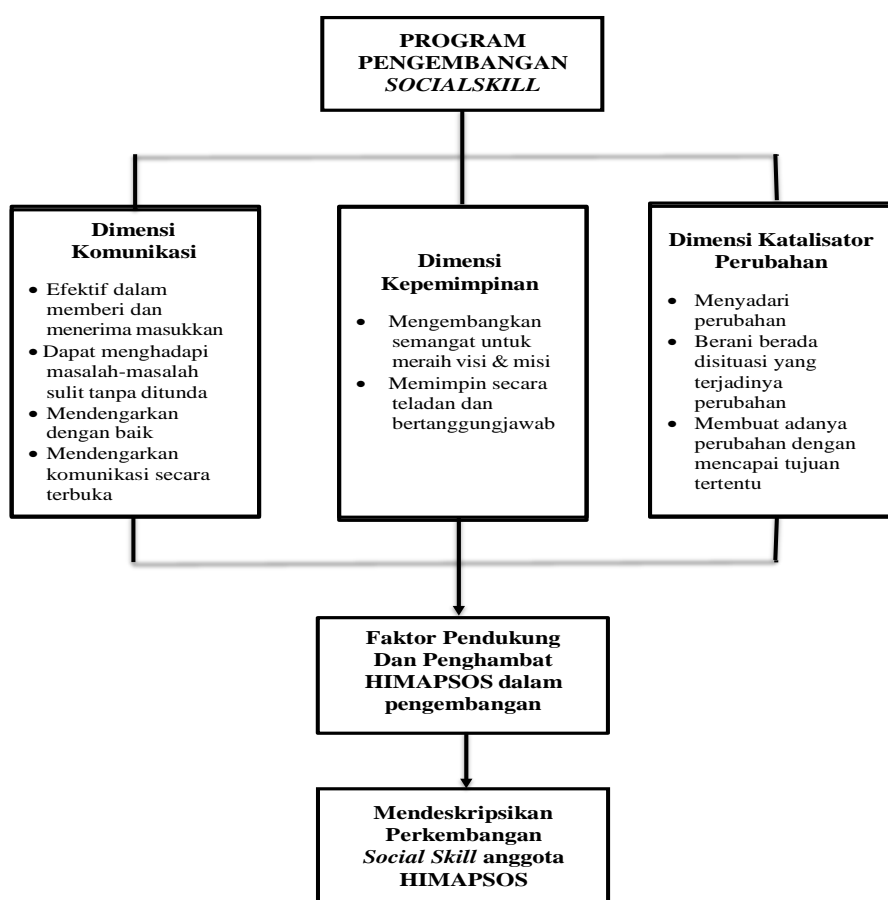
Penyelenggaraan pendidikan pada perguruan tinggi tidaklah semata-mata ditujukan pada upaya menyiapkan mahasiswa menjadi lulusan yang berilmu pengetahuan dan berketerampilan tinggi, melainkan juga diarahkan pada upaya menciptakan sarjana yang berkepribadian luhur mandiri, bertanggungjawab serta memiliki jiwa kepemimpinan. Mahasiswa sebagai fungsi terdidik, yang tugas utamanya menuntut ilmu, adalah juga calon tenaga intelektual yang perlu mengembangkan wawasan dan pemikirannya, sehinggaterlatih sikap kritis dan daya analisisnya serta terbina kepekaan sosial dirinya. Sebagai generasi muda, mahasiswa adalah calon tenaga pimpinan bagi kehidupan bangsa, yang perlu mengembangkan kemampuan fisiknya, serta mengembangkan kemampuan dan keterampilan kepemimpinan dirinya, sehingga tumbuh menjadi pribadi yang dewasa secara fisik danemosional, serta mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pengembangan kegiatan kemahasiswaan sebagai ajang pelatihan bagi pengembangan diri mahasiswa, merupakan bagian penting dan tidak terpisahkan dalam proses Pendidikan di perguruan tinggi.

Menurut Undang-undang nomor 12 tahun 2021 pasal 5 Pengembangan kemahasiswaan adalah, suatu usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran, terencana, teratur, terarah, berkelanjutan dan bertanggungjawab, untuk mengembangkan sikap, watak, kepribadian, rasa cinta tanah air, pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Pengembangan mahasiswa dibagi dalam tiga yaitu (Unmul.ac.id) :

1. Pengembangan melalui Program Minat Mahasiswa.
2. Pengembangan melalui Program Pengembangan Penalaran / Intelektual
3. Pengembangan melalui Program Pelayanan Kesejahteraan Mahasiswa

Kerangka Konseptual



Bagan 2.1 Bagan Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Jl. Kuaro, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu (Sekretariat Himpunan Mahasiswa Pembangunan Sosial).

Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini yaitu individu yang berkaitan langsung dengan HIMAPSOS atau sebagai anggota yang saat menjabat. Sementara itu Informan lainnya adalah demisioner. Pemilihan informan didasarkan pada prasyarat tertentu yang memahami, mengetahui, mengalami peristiwa terkait objek penelitian.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Sumber data yang digunakan ialah data primer berupa hasil observasi, hasil *interview*, dokumentasi, serta data sekunder berupa data HIMAPSOS mengenai profil, visi & misi, tujuan, program kerja dan struktur kepengurusan

Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data, yaitu menggunakan menggunakan penelitian lapangan, memakai banyak sekali cara, yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi atau penelitian dokumen.

Teknik Analisis Data

karena penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, maka penulis menggunakan analisis serta deskriptif kualitatif. Sedangkan buat menganalisa data kualitatif terdiri berasal 4 komponen, diantaranya menjadi berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan, penarikan atau verifikasi

HASIL PENELITIAN

Pembahasan

Dalam sub bab ini penulis akan membahas hasil penelitian yang diperoleh dari para informan secara detail mengenai pengembangan Social Skillsl anggota HIMAPSOS dalam hal komunikasi, kepemimpinan dan katalisator perubahan.

Pengembangan Anggota HIMAPSOS dalam meningkatkan kemampuan Komunikasi, Kepemimpinan dan Katalisator perubahan

Pengembangan anggota HIMAPSOS adalah sebuah upaya untuk mendorong kemampuan keanggotan organisasi, yaitu social skill dalam hal

kemampuan Komunikasi, Kepemimpinan dan Katalisator perubahan. Dalam hal ini penulis akan membahas mengenai upaya yang dilakukan oleh HIMAPSOS untuk dapat meningkatkan kemampuan Social Skill dalam hal komunikasi, kepemimpinan dan katalisator perubahan, sebagai berikut :

1) *Safari Departemen dan Malam Keakraban HIMAPSOS*

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan oleh penulis melalui hasil wawancara secara langsung dengan para informan dari HIMAPSOS, maka penulis menemukan bahwa pengembangan yang dilakukan HIMAPSOS untuk dapat meningkatkan kemampuan Social skill dalam hal komunikasi, kepemimpinan dan katalisator perubahan adalah dengan cara mengadakan pelatihan dan agenda-agenda bermanfaat sekaligus sharing pengalaman melalui safari departemen dan Malam Keakraban mengenai hal-hal yang berkaitan erat dengan kemampuan Social skill dalam komunikasi, kepemimpinan dan katalisator perubahan yang mana kegiatan tersebut biasanya dibawakan oleh internal dari HIMAPSOS yang meliputi Nur Salsabilla dan Kartika, ataupun dengan mengundang orang-orang yang memang sudah berpengalaman di HIMAPSOS.

Safari Departemen dan Malam Keakraban yang diadakan oleh HIMAPSOS ini cukup menarik perhatian para anggota dan demisioner untuk mengikuti kegiatan ini karena mereka merasa cocok dengan topik pembahasan yang sudah dibawakan oleh teman-teman dari HIMAPSOS sehingga dengan diadakannya kegiatan ini bisa lebih mengenalkan tentang pengalaman, mengasah kemampuan komunikasi sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam komunikasi dan kepemimpinan internal.

2) *Training Kader HIMAPSOS*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh penulis melalui hasil dari wawancara secara langsung dengan para informan dari HIMAPSOS, maka penulis menemukan bahwa selain dari kegiatan Safari departemen dan Malam Keakraban yang diadakan oleh HIMAPSOS ternyata terdapat upaya lain dari HIMAPSOS untuk bisa meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan katalisator perubahan anggota yaitu dengan cara mengadakan Training Kader yang mana kegiatan ini adalah kegiatan yang dikhususkan untuk para anggota HIMAPSOS. Training kader HIMAPSOS merupakan salah satu kegiatan rutin tahunan dari HIMAPSOS yang diadakan oleh departemen penelitian dan pengembangan yang bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dari para anggota HIMAPSOS mengenai hal-hal yang memang berhubungan dengan kepemimpinan dan katalisator perubahan sekaligus membangun rasa solidaritas antar setiap anggota HIMAPSOS.

Sama halnya dengan kegiatan sebelumnya, kegiatan ini juga diadakan secara offline maupun online tergantung dengan situasi dan pemateri dalam kegiatan ini biasanya internal dari HIMAPSOS ataupun mengundang pemateri lain dari luar HIMAPSOS yang tentunya memiliki kemampuan kepemimpinan dan katalisator perubahan yang baik.

Di dalam kegiatan Training kader HIMAPSOS ini setiap anggota tidak hanya diberikan kesempatan untuk bertanya saja melainkan akan diberikan tips-tips seputar pengembangan diri melalui materi-materi sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan dari situasi masyarakat. Dengan adanya kegiatan ini dapat

memberikan dampak positif bagi setiap anggotanya seperti mereka yang awalnya kurang percaya diri untuk berbicara di depan umum sekarang mereka sudah lebih percaya diri dan berani untuk berbicara di depan umum.

3) *Advokasi dan pengorganisasian masyarakat*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh penulis melalui hasil dari wawancara secara langsung dengan para informan dari HIMAPSOS, maka penulis menemukan bahwa upaya lain yang dilakukan oleh HIMAPSOS untuk bisa meningkatkan kemampuan anggota dalam hal kepemimpinan dan katalisator perubahan adalah upaya untuk mengajarkan kepada anggota tentang situasi yang terjadi dilapangan yang di alami oleh masyarakat.

Dari sini penulis melihat HIMAPSOS belajar tentang bagaimana seorang anggota dapat memimpin anggota di masing-masing departemen agar terlibat langsung dalam masyarakat, mulai dari membuat bimbingan belajar, membantu aktivitas kerjabakti dan menjadi fasilitator bagi masyarakat disana, selain itu hal ini juga mengajarkan anggota HIMAPSOS agar dapat menjadi katalisator perubahan, sehingga dapat lebih respek terhadap persoalan yang di temukan dilapangan.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya program tersebut menjadi pendorong kemampuan anggota HIMAPSOS, yang sebelumnya masih belum banyak mengenal tentang bagaimana pengorganisasian dan pengadvokasian masyarakat jika terjadi masalah dalam lingkungan sekitar kita.

Faktor Pendorong HIMAPSOS dalam meningkatkan kemampuan anggota

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan oleh penulis melalui hasil wawancara secara langsung dengan para informan dari HIMAPSOS sesuai dengan topik di atas, maka penulis menemukan ada 3 faktor pendorong yang dapat meningkatkan kemampuan anggota himapsos yang mana 3 faktor ini antara lain :

1. Belajar dan berlatih menjadi faktor yang dapat mendorong kemampuan komunikasi, kepemimpinan dan katalisator perubahan karena pada dasarnya kemampuan social skill merupakan kemampuan yang mengkombinasikan antara teori dengan praktik yang mana hal ini bisa didapatkan lewat belajar dan berlatih. Belajar dan berlatih social skill dapat dilakukan dengan cara membaca buku, mengikuti seminar, webinar online, konten-konten media sosial yang membahas seputar belajar komunikasi, kepemimpinan dan katalisator perubahan. sekumpulan orang yang memiliki ketertarikan, pengetahuan, dan pengalaman yang sama dalam hal kemampuan komunikasi, kepemimpinan dan katalisator perubahan, yang mana hal ini bisa mendukung konsistensi dan mempercepat proses belajar bagi anggota HIMAPSOS.
2. Bakat merupakan faktor terakhir yang mampu mendorong kemampuan social skill karena dengan bakat proses belajar dan berlatih public speaking dapat dilakukan dengan waktu yang lebih cepat dan baik namun tidak semua orang memiliki kemauan untuk mengasah bakat kemampuan komunikasi, kepemimpinan dan katalisator perubahan yang sudah mereka punya sebelumnya meskipun bakat bukan menjadi faktor utama dalam pengembangan social skill.

Faktor Penghambat HIMAPSOS dalam meningkatkan kemampuan anggota

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan oleh penulis melalui

hasil wawancara secara langsung dengan para informan dari HIMAPSOS, sesuai dengan topik sebelumnya, maka penulis menemukan 2 faktor yang sering menjadi penghambat kemampuan komunikasi, kepemimpinan dan katalisator perubahan anggota HIMAPSOS, yang mana 2 faktor ini sesuai dengan teori yang digunakan di bab 2 antara lain:

1. Kurangnya kepercayaan diri menjadi faktor pertama yang sering menghambat kemampuan komunikasi, kepemimpinan dan katalisator perubahan anggota yang mana hal ini biasanya terjadi karena kurangnya melakukan persiapan sebelum berbicara di depan umum, kurangnya pengetahuan atau wawasan dari materi yang akan disampaikan dan kurangnya pengalaman berbicara di depan umum sehingga membuat tujuan dari kemampuan komunikasi, kepemimpinan dan katalisator perubahan itu sendiri tidak tersampaikan dengan baik
2. Faktor penghambat kedua yang juga sering dialami oleh mahasiswa adalah masih kurangnya kemampuan komunikasi mereka dalam kemampuan komunikasi, kepemimpinan dan katalisator perubahan yang mana hal ini dapat membuat pesan atau informasi yang disampaikan ketika melakukan kegiatan tidak dapat tersampaikan dengan baik dan efektif sehingga setiap orang yang mendengarkan pun juga tidak bisa menerima informasi tersebut dengan baik.

Peningkatan Pengembangan Social Skill Anggota HIMAPSOS

Peningkatan kemampuan anggota HIMAPSOS dalam bentuk Social Skill dapat dilihat dari 3 hal indikator dalam Social Skill yang di jelaskan dapattable dibawah ini, sebagai berikut :

No	Nama	<i>Social Skill</i>		
		Komunikasi	Kepemimpinan	Katalisator Perubahan
1	Kartika kusumadani	Memiliki kemampuan berbicaradi depan umum atau di forum internal maupun external	Secara internal mampu memimpin dan membawa kepentingan HIMAPSOS di forum, seperti rapat MPM, diskusi dan lain sebagainya.	Mampu untuk terlibat dalam perjuangan masyarakat bersama HIMAPSOS
2	Nur Salsabilla	Secara internal bisa lebih komunikatif terhadap anggota, secara eksternal sering terlibat sebagai MC di setiap agenda.	Dalam internal HIMAPSOS mampu menjadi penengah dan memimpin rapat internal organisasi, dan mampu memanager organisasi.	Dalam hal ini, dapat belajar dan terlibat dalam pengadvokasian masyarakat lainnya

3	Salma Safitri	Sebagai kepala departemen, dalam hal komunikasi dapat berdialog bersama anggota dengan baik, dan mengkoordinasikan anggota HIMAPSOS	Dapat memimpin internal organisasi, sehingga dapat berbaur dan memimpin beberapa agenda yang ada.	mampu membangun komitmen untuk terus terlibat dalam hal pengorganisasian masyarakat, analisis sosial dan lain-lain.
4	Siti Norkholisah	Secara komunikasi masih sedikit segan dalam menyampaikan pendapat, tapi di organisasi inilah tempatnya belajar	merealisasikannya dapat jadi terbiasa melakukan hal-hal yang diluar kegiatan HIMAPSOS atau terlibat dalam kegiatan lainnya.	Karena juga menyukai kegiatan sosial, jadi banyak hal yang dapat di pelajari, mulai dari bagaimana berbaur dengan masyarakat dan lain sebagainya
5	Nova Dwi	Sebagai anggota, dalam hal komunikasi dapat berdialog bersama anggota dengan baik, dan mengkoordinasikan anggota HIMAPSOS	Dapat memimpin internal organisasi, sehingga dapat berbaur dan memimpin beberapa agenda yang ada.	Dapat belajar dan berbaur dengan masyarakat umum yang membutuhkan, sehingga tidak gagap dalam bersosialisasi
6.	Imam Fauzy	secara eksternal sering terlibat sebagai MC kegiatan dan secara internal bisa lebih komunikatif terhadap anggota	Mampu menjadi penengah dan memimpin rapat internal organisasi, dan mampu memanagemen organisasi.	Banyak terlibat dalam agenda persoalan rakyat dan mengangkat banyak isu-isu tersebut
7	Dhea Amelia	Dalam hal komunikasi, di HIMAPSOS dapat belajar komunikasi dengan banyak anggota	Mampu memimpin internal dan mengkoordinasikan anggota	Dapat belajar lebih banyak terhadap persoalan masyarakat misalnya soal dampak tambang bagi masyarakat disekitarnya dan lainnya.
8	Michelle	Memiliki publik speaking yang cukup baik dan mulai berani berbicara selama mengikuti beberapa agenda HIMAPOS	Mendapatkan pengalaman dalam mengelola organisasi dilingkungan terdekat	Mampu belajar lebih banyak persoalan Masyarakat, khususnya di desa Bensamar
9	Onyhanda	Mampu belajar lebih dan berani bicara di depan publik	Mendapatkan pengalaman dalam mengelola organisasi yang sangat berbeda dari organisasi sebelumnya	Dapat belajar dan berbaur dengan masyarakat umum yang membutuhkan, sehingga tidak gagap dalam bersosialisasi

Pengembangan Social Skill Mahasiswa Pembangunan Sosial (Risda)

10	Pratiwi	Secara komunikasi masih sedikit segan dalam menyampaikan pendapat, tapi di organisasi inilah tempatnya belajar untuk melatih hal komunikasi	Belum berani dalam mengambil hal-hal yang bersifat memimpin seperti ketua panitia atau ketua acara	Belum banyak terlibat dalam agenda mengenai pengorganisasian masyarakat
11	Dewi anggaraeni	Mampu belajar lebih dan berani bicara di depan publik sehingga memantapkan diri menjabat sebagai Sekretaris Jendral di kepengurusan selanjutnya	Mendapatkan pengalaman, dapat belajar lebih banyak dan mampu mempraktekkan di masyarakat	Dapat belajar lebih banyak terhadap persoalan masyarakat misalnya soal dampak tambang bagi masyarakat disekitarnya dan lainnya.
12	Pipit Ade Nita	Dalam hal komunikasi, di HIMAPSOS dapat belajar komunikasi dengan banyak anggota	Mendapatkan pengalaman dalam mengelola organisasi dilingkungan terdekat, Seperti berani mengambil keputusan saat menjadi ketua panitia Training Kader HIMAPSOS	Karena juga menyukai kegiatan sosial, jadi banyak hal yang dapat di pelajari, mulai dari bagaimana berbau dengan masyarakat dan lain sebagainya
13	Fahran	Memiliki kemampuan berbicara didepan umum dan internal maupun external seperti terlibat di organisasi eksternal	Mendapatkan pengalaman dalam mengelola organisasi dilingkungan sekitar	Mampu untuk terlibat dalam perjuangan masyarakat bersama HIMAPSOS
14	Selvia	Masih ada rasa takut untuk memulai berbicara didepan umum khususnya pada orang yang banyak	Mendapatkan pengalaman dalam mengelola organisasi dilingkungan terdekat	Kemampuan komunikasi ke masyarakat lebih maju dan kreatif.
15	Tasha Amalia	Memiliki kemampuan berbicara didepan umum atau di forum internal maupun external seperti menjadi anggota satgas ppks Unmul	Dapat memimpin internal organisasi, sehingga dapat berbau dan memimpin beberapa agenda yang ada	Mampu untuk terlibat dalam perjuangan masyarakat bersama himapsos

16	Muhammad Nasir	Kemampuan komunikasi menjadi lebih baik, karena seperti melatih diri didalam organisasi	Dalam hal kepemimpinan, dalam hal merealisasikannya dapat jadi terbiasa melakukan hal-hal yang diluar kegiatan HIMAPSOS atau terlibat dalam kegiatan lainnya.	Dapat bersosialisasi di masyarakat.
17	Muhammad Zayyan	Memiliki publik speaking yang cukup baik dan mulai berani berbicara	Mendapatkan pengalaman dalam mengelola organisasi dilingkungan terdekat	Banyak mendapatkan pengalaman pada saat menjabat seperti menjadi penanggungjawab
18	Okky Bella Puspita	Mampu belajar lebih banyak dan dapat berkomunikasi di depan publik	Dapat memimpin di berbagai organisasi, contohnya di organisasi Ikatan mahasiswa pecinta alam Unmul	Terlibat dalam advokasi masyarakat melawan penghancuran kars di kutai timur
19	Andi Hartati	Memiliki kemampuan berbicara didepan umum atau di forum internal maupun external	Memiliki pengalaman yang bisa jadi bekal di organisasi diluar, seperti Organisasi daerah dan dapat memimpin mahasiswa	Mampu untuk terlibat dalam perjuangan masyarakat marjinal bersama himapsos

Peningkatan pengembangan keanggotaan HIMAPSOS dalam Social Skill dapat dilihat dari bagaimana keterlibatan dia dalam organisasi, bentuk implementasinya di dalam organisasi HIMAPSOS ataupun diluar HIMAPSOS, pola konsistensinya dalam bekerja untuk organisasi HIMAPSOS serta partisipasi aktif dalam setiap kegiatan. Dapat disimpulkan bahwa selama ini, anggota HIMAPSOS yang menjadi narasumber atau informan dalam penelitian ini memiliki kemajuan atau pengembangan kemampuan dalam hal komunikasi, Kepemimpinan dan Katalisator perubahan walaupun masih terdapat beberapa anggota yang tidak berani dalam menyampaikan pandangan atau pendapatnya didepan umum.

PENUTUP

Kesimpulan

Himpunan mahasiswa pembangunan sosial merupakan salah satu organisasi mahasiswa yang bergerak dalam bidang berbagai bidang dan menjadi tempat belajar bagi mahasiswa pembangunan sosial untuk dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan dan katalisator perubahan. Setelah menguraikan panjang lebar dari bab pertama hingga bab akhir, maka hasil dari penelitian ini dapat dijelaskan dengan beberapa kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil yang diperoleh penulis melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai jawaban atas rumusan masalah dan fokus penelitian

pada bab sebelumnya. Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pengembangan yang dilakukan oleh HIMAPSOS untuk dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan dan katalisator perubahan anggota yaitu dengan cara mengadakan kegiatan safari departemen, malam keakraban, training kader, advokasi dan pengorganisasian masyarakat. Ketiga keterampilan yang sudah diperolehanggota HIMAPSOS merupakan untuk membantu anggota HIMAPSOS dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan dan katalisator perubahan dalam kesimpulan ini maka anggota himapsos mengalami kemajuan yang signifikan sesuai dengan indikator *Social skill*.
2. Faktor-faktor pendorong dan penghambat kemampuan *social skill* anggota HIMAPSOS yang meliputi :
 - a. Terdapat 3 faktor pendorong yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan dan katalisator perubahan yaitu belajar dan berlatih, berada di dalam lingkungan yang tepat untuk mendukung proses belajar seperti mengikuti HIMAPSOS dan bakat yang bisa membantu mahasiswa untuk mempercepat proses belajar.
 - b. Terdapat 2 faktor yang sering menjadi penghambat kemampuan komunikasi, kepemimpinan dan katalisator perubahan anggota HIMAPSOS yaitu kurangnya kepercayaan diri dan kurangnya kemampuan komunikasi. Maka dari itu, penting sekali bagi anggota HIMAPSOS untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi mereka dalam hal *social skill* dengan cara belajar, berlatih, ikut dengan komunitas, dan memperbanyak pengalaman.
3. Kesimpulan Terakhir adalah, dari 19 narasumber atau informan dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa dalam masa kepengurusan berlangsung program kerja yang telah dilaksanakan yang dapat meningkatkan *social skill* pengurus HIMAPSOS tersebut berhasil berdasarkan dari 3 indikator *social skill* yang menjadi fokus penelitian ini, peningkatan perkembangan didasari pada kemampuan komunikasi atau *public speaking* yang meningkat, kemampuan kepemimpinan organisasi yang maju seperti memimpin rapat, memimpin organisasi, memimpin masyarakat dan kemampuan katalisator perubahan seperti anggota HIMAPSOS terlibat dalam pengadvokasian UKT, pengawalan advokasi kekerasan seksual di Universitas Mulawarman dan isu umum lainnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis akan memberikan saran yang dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi pihak yang terkait. Adapun rekomendasi yang diberikan oleh penulis yaitu sebagai berikut :

1. Bagi HIMAPSOS

Kepada pihak dari HIMAPSOS harus bisa berinovasi lagi dalam membuat kegiatan baru yang lebih berkualitas tanpa menghilangkan kegiatan- kegiatan yang sudah ada sebelumnya agar dapat memberdayakan mahasiswa pembangunan sosial untuk belajar dan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan dan katalisator perubahan sehingga upaya-upaya yang sudah dilakukan HIMAPSOS sampai saat ini dalam meningkatkan kemampuan social skill.

2. Bagi mahasiswa pembangunan sosial

Mahasiswa pembangunan sosial hendaknya dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi dengan baik untuk menunjang kemampuan mereka dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan dan katalisator perubahan dengan cara belajar, berlatih, gabung dengan organisasi yang mendukung proses belajar HIMAPSOS, dan memperbanyak pengalaman dalam hal meningkatkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan dan katalisator perubahan, yang mana hal tersebut dapat membantu mereka untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian yang sudah diperoleh ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk melakukan kajian lanjutan khususnya mengenai HIMAPSOS yang sebaiknya bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas variabel penelitian yang digunakan sehingga mampu menghasilkan penelitian yang jauh lebih baik lagi untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrita, D. C., Hidir, A., Rawa, M., & Amady, E. (2022). Tilan Island Tour in Rantau Bais Tourism Village: From Festival To Eco-tourism: *Progress In Social Development*, 3(1), 12–20. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.33>
- Anye, H., & Suryaningsih, N. (2021). Evaluation of Forest and Climate Change Empowerment Programs of Long Laai Village, Kecamatan Segah Berau District: *Progress In Social Development*, 2(1), 13–20. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I1.25>
- Ariyani, D., & Situmorang, L. (2022). PERAN KOMUNITAS IKATAN KEBERSAMAAN ANAK TULI (IKAT) DALAM PENDAMPINGAN PENYANDANG DISABILITAS TUNA RUNGU KOTA SAMARINDA. *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 2022(1), 87–99.
- Asdaq, T. M. (2022). Impact of Corporate Social Responsibility on Social

- Economic Changes in Belibak Village Community: *Progress In Social Development*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.34>
- B, J., Budiman, B., Idris, A., Nasir, B., & Khaerunnisa, A. (2022). The Impact of IKN on Socio-Economic Development in Penajem Paser Utara (PPU) and Kutai Kartanegara. *Journal of Governance and Public Policy*, 9(2), 161–170. <https://doi.org/10.18196/JGPP.V9I2.14083>
- Bradlyn, A. S. (1985). Social Skills Assessment and Training with Children (Book). In *Journal of Clinical Child Psychology* (Vol. 14, Issue 2). Plenum Press. https://doi.org/10.1207/s15374424jccp1402_14
- Capriati, R., & Purwaningsih, P. (2020). Strategy and Struggle Of Street Vendors In Pasar Pagi Distric Of Samarinda: *Progress In Social Development*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.13>
- Darmarastri, H. A., Susanto, S., Sutirto, T. W., Supriadi, S., Suharyana, S., Dadtun, Y. S., & Sudarno, S. (2021). Catalog of History Manuscrip Collection of Rekso Pustoko Mangkunegaran Library Collection Surakarta: *Progress In Social Development*, 2(2), 35–41. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.28>
- Devi, L. (2008). Peningkatan Keterampilan Sosial Anak TK Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif. *FIP UPI Bandung*.
- Dikti. (2008). *Pengembangan soft skills dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi*. Direktorat Akademik, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan nasional.
- Fahreza, F. B., Sutadji, S., & Abdullah, Z. (2021). Farmers Perceptions On the Performance of Field Agricultural Extenders in Rempanga Village, Kutai District Kartanegara: *Progress In Social Development*, 2(1), 21–27. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I1.26>
- Fauzi, A., & Abdullah, Z. (2021). The Role Of Student Da'wah Institutions In Improving Non-academic Achievements In The Faculty Of Social And Political Sciences, Mulawarman University: *Progress In Social Development*, 2(2), 67–73. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.32>
- Firzan, M., & Erawan, E. (2020). Patron-Client Relationship in Fisherman Community in Tanjung Limau Village, Kelurahan Gunung Elai Kecamatan Bontang Utara, Bontang City: *Progress In Social Development*, 1(2), 16–22. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.20>
- Fitriyah, L., Sukapti, S., & Sarifudin, S. (2021). The Process of Institutionalizing Regional Regulation Number 07 the Year 2017 of Samarinda City Fostering Street Children and Homeless Beggars: *Progress In Social Development*, 2(1), 6–12. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I1.24>
- Fred Luthans, & Muspawi Muhammad. (2014). *Perilaku Organisasi* (Vol. 10). pustaka Raya.
- Hardiyanti, O., & Nurmanina, A. (2020). Analysis of The Utilization of the Social
-

- Center for Orangutan Protection (COP) In Kalimantan in Orangutan Saving Efforts: *Progress In Social Development*, 1(1), 9–17. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.14>
- Islamiyah, P. R., & Muhtadi, M. (2022). Women Empowerment in Improving Family Welfare Through Red Ginger Cultivation: *Progress In Social Development*, 3(2), 55–62. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.39>
- Jafar, J., & Qamara Hakim, A. (2020). Solidarity of Madura Immigrants in Overseas Desa Jemparing Kecamatan Longikis Paser District: *Progress In Social Development*, 1(2), 7–15. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.19>
- Jonaidi, M., & Nurmanina, A. (2013). Analisis Sosiologis Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa pada SMA Pembangunan Kabupaten Malinau. *Dalam Jurnal Online Universitas Mulawarman Samarinda*.
- Laksono, A. D., Fatmawati, M., Ardiansyah, A. N., & Harahap, R. N. (2022). Establishment of A Care Group in The Satya Gawa Program To Enhance The Quality of Life of People With Mental Disorders: *Progress In Social Development*, 3(2), 75–86. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.41>
- Lukman, A. I., Sukapti, S., Sanjaya, A., & Wijaya, A. O. (2022). Pendidikan Nonformal Sebagai Solusi Pemecahan Masalah Sosial. *International Journal of Community Service Learning*, 6(3). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJCSL/article/view/50187>
- Masliawati, S., & Zuska, F. (2021). Circle Fish: Social-economic Locomotive of Perlis Village: *Progress In Social Development*, 2(2), 42–52. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.29>
- Maurani, S. A. S., Sukapti, S., & Nasir, B. (2021). The Role of The Ethnic Borneo Studio as An Empowered Community in The Development of Traditional Arts in The City of Samarinda: *Progress In Social Development*, 2(2), 58–66. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.31>
- Mooney, D. J. (1996). Konsep Pengembangan Organisasi Publik. In *Bandung: Sinar Baru Algesindo*. Sinar Baru Algesindo.
- Muchlashin, A., & Krisdyatmiko. (2022). The Meaning of Covid-19 Social Assistance For The New Poor in Kedunglegok Village, Purbalingga, Central Java: *Progress In Social Development*, 3(2), 94–103. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.48>
- Mustapa, F. C., Situmorang, L., & Purba, R. (2022). DAMPAK PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020 BAGI KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DI KECAMATAN TALISAYAN KABUPATEN BERAU. *Sosiatri-Sosiologi*. [http://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2022/07/JURNAL_FREDRIK_2017_\(07-13-22-07-06-48\).pdf](http://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2022/07/JURNAL_FREDRIK_2017_(07-13-22-07-06-48).pdf)
- Nanang, M., & Devung, G. S. (2004). Panduan Pengembangan Peran dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan. *Kanagawa, Japan: Institute for Global Environmental Strategies*.
- Nikita, T., & Hijjang, P. (2022). Ethnographic Study of Changes In Tradition of The Petalangan Tribe In Tambak Village: *Progress In Social Development*,

- 3(1), 44–54. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.37>
- Novitasari, N., & Hakim, A. Q. (2020). Women's Social Network in The Worker Union of PT. Tirta Mahakam Resources Tbk: *Progress In Social Development*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.16>
- Priambodo, N., Murlianti, S., & Nanang, M. (2020). Changes in Production Modes and Intellectual Relations in Managing the Behavior of Oil and Gas Labors in Muara Badak District: *Progress In Social Development*, 1(1), 31–39. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.17>
- Rahman, A. (2016). Perubahan Budaya Bergotong Royong Masyarakat Di Desa Santan Tengah Kecamatan Marangkayu. *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 4(1), 86–99.
- Sahyana, A. F., Nursyifa, D., Khaerunnisa, F. I., Triana, L., Lestari, T., & Laksono, B. A. (2022). Marginalization of Women's Leadership in Politics and Government: *Progress In Social Development*, 3(2), 63–74. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.46>
- Saputra, L., Murlianti, S., & Nanang, M. (2021). Social Hermeneutics Study On the Meaning of Jihad by Students of Mulawarman University: *Progress In Social Development*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I1.23>
- Saputra, M. R., & Situmorang, L. (2020). Billiards Gambling in Tengin Baru Village, Kecamatan Sepaku, Penajam Paser Utara District: *Progress In Social Development*, 1(1), 18–24. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.15>
- Sosial, J., Kube, K., Sari, M., Guntung, K., Bontang, K., Damayanti, P., & Nanang, M. (2020). Social Network Group Kube Mekar Sari Kelurahan Guntung, Bontang City: *Progress In Social Development*, 1(2), 32–41. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.22>
- Suhartini, S., Mustangin, M., Lukman, A. I., & Winarti, H. T. (2022). Empowerment of Housewives in Processing Bawis Fish Chips in The Home Industry Abadi Rasa: *Progress In Social Development*, 3(2), 87–93. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.42>
- Suptandar, A. C., Harihanto, H., & Nasir, B. (2021). Community Perception of Bukit Raya Village On Coffee Stalls On the Edge Jalan Samarinda - Tenggarong: *Progress In Social Development*, 2(1), 28–34. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I1.27>
- Syafa, M. F., & Murlianti, S. (2020). Reggae Music Community Practice in The City of Bontang (Descriptive Study of Bontang Reggae Community): *Progress In Social Development*, 1(2), 23–31. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.21>
- Yusuf, M. (2021). Management of Project Child Indonesia Organizations During The Covid-19 Pandemic: *Progress In Social Development*, 2(2), 53–57. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.30>